

Prestasi Kehalifaan Turki Utsmani di Turki (1299-1922)

Mufida Putri Ningtyas

Program studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mufidatyas96@gmail.com

Kata Kunci:

Turki Utsmani, Kekhalifahan, Sejarah Islam, Peradaban, Kemajuan dan Kemunduran

Keywords:

Ottoman Empire, Caliphate, Islamic History, Civilization, Rise and Decline

ABSTRAK

Kekhalifahan Turki Utsmani (1299-1922) merupakan salah satu kerajaan Islam terbesar yang memiliki pengaruh luas dalam berbagai aspek, termasuk politik, militer, ekonomi, seni, ilmu pengetahuan, dan keagamaan. Studi ini mengkaji pencapaian dan kontribusi Turki Utsmani dalam membangun peradaban Islam serta faktor-faktor yang menyebabkan kemundurannya. Dengan menggunakan pendekatan sejarah dan analisis deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa kejayaan Turki Utsmani didukung oleh sistem pemerintahan yang kuat, strategi militer yang canggih, serta kemajuan dalam bidang ekonomi dan budaya. Namun, seiring

berjalannya waktu, berbagai tantangan internal dan eksternal, seperti kelemahan administratif, pengaruh budaya Barat, serta kemunduran inovasi ilmiah, menyebabkan runtuhnya kekhalifahan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa warisan Turki Utsmani masih berdampak hingga saat ini, terutama dalam aspek hukum Islam, seni arsitektur, dan kebijakan geopolitik di dunia Islam modern. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut mengenai sistem pemerintahan dan kebijakan ekonomi Turki Utsmani dapat memberikan wawasan bagi pembangunan peradaban Islam masa kini.

ABSTRACT

Kekhalifahan Turki Utsmani (1299–1922) was one of the largest Islamic empires, exerting significant influence across various aspects, including politics, military, economy, arts, science, and religion. This study examines the achievements and contributions of Turki Utsmani in shaping Islamic civilization, as well as the factors leading to its decline. Using a historical and descriptive analytical approach, the study finds that the empire's golden era was supported by a strong governance system, advanced military strategies, and progress in economic and cultural fields. However, over time, internal and external challenges—such as administrative weaknesses, Western cultural influence, and a decline in scientific innovation—led to the empire's downfall. The findings highlight that the Ottoman legacy continues to impact the modern Islamic world, particularly in Islamic law, architectural heritage, and geopolitical policies. Therefore, further research on the governance and economic policies of the Ottoman Empire can provide valuable insights for contemporary Islamic civilization.

Pendahuluan

Pada akhir abad ke-13, pemimpin suku Turki yang tinggal di Anatolia bernama Osman I mendirikan kekhalifaan Turki Utsmani. Pada tahun 1299, Osman I mendirikan sebuah negara kecil, yang kemudian berkembang pesat dan memperluas wilayah di sekitar Anatolia dan sekitarnya. Setelah runtuhnya beberapa Kerajaan Islam sebelumnya seperti Umayyah, Abassiyah, Fatimiyah, Saljuk, Ayyubiyah, dan Mamluk, Turki Utsmani menjadi salah satu Kerajaan Islam terbesar dan bertahan selama berabad-abad. Dari berbagai sudut pandang Sejarah, politik, dan sosial budaya. Inovasi administrasi, kemajuan seni dan arsitektur, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah beberapa contoh prestasi kekhalifaan. Selain itu, Turki Utsmani memainkan peran



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penting dalam penyebaran Islam dan hubungan budaya, yang membentuk dinamika sosial dan politik di banyak wilayah. Namun, perjalanan Panjang kekhalifaan ini dipenuhi dengan kesulitan dan perubahan baik di dalam maupun di luar, yang pada akhirnya menyebabkan runtuhnya kekhalifaan dan transisi menuju era modern. Tujuan jurnal ini adalah untuk mempelajari prestasi dan kontribusi kekhalifaan Turki Utsmani dalam konteks Sejarah, serta bagaimana kekhalifaan memengaruhi perkembangan Masyarakat di Turki dan dunia Islam secara keseluruhan. Dengan menganalisis berbagai aspek kekhalifaan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan kekhalifaan dan relevansinya dalam konteks global.

Pembahasan

Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Kerajaan Turki Utsmani

Kerajaan ini didirikan oleh orang Turki dari suku Oghuz. Mereka pertama kali tinggal di Mongolia dan bagian utara Cina selama sekitar tiga abad. Kemudian mereka pindah ke Turkistan, Persia, dan Irak. Sekitar abad kesembilan atau kesepuluh, suku ini mulai memeluk Islam di Asia Tengah. Mereka melarikan diri ke barat dan mencari perlindungan di daerah pegunungan bersama orang Turki lainnya saat serangan Mongol terjadi. Seorang pemimpin Turki Utsmani bernama Ethugral memimpin kelompok ini. Di bawah kepemimpinannya, mereka berperang melawan Bizantium bersama Sultan Alauddin II, penguasa Seljuk. Utsman dianggap sebagai pendiri Kerajaan Utsman pertama.

Utsman, yang dianggap sebagai pendiri Dinasti Utsmani sebagaimana ayahnya, banyak berjasa kepada Sultan Alauddin II. Utsman memenangkan setiap pertempuran dan peperangan. Bahkan Utsman diberi gelar “Bey” saat diangkat sebagai gubernur, dan namanya sering disebut dalam khutbah Jumat (Rahman, 2018). Selama pemerintahan Orkhan, sultan kedua Kerajaan Utsmani (1326-1359), berhasil menaklukkan beberapa wilayah di Eropa, seperti Azmir (Smirna) pada tahun 1327 M, Thawasyanli pada tahun 1330 M, Uskandar pada tahun 1338 M, Ankara 1354 M dan Gallipoli pada tahun 1356 M. selain itu, selama pemerintahan Murad I, mereka menaklukkan Makedonia, Sofia, Salonia, Adrianopel, yang kemudian menjadi ibu kota baru, dan seluruh bagian utara Yunani (Megawati, 2020).

1. Periode pertama (1299-1402) memulai berdirinya Kerajaan dan mengalami ekspansi awal hingga kehancuran sementara akibat serangan dari Timur. Periode ini berlangsung dari pemerintahan Usman I hingga Bayazid.
2. Periode kedua (1402-1566), di mana Kerajaan pulih dan berkembang pesat hingga mencapai puncak ekspansinya. Masa ini berlangsung dari pemerintahan Muhammad I hingga Sulaiman I
3. Periode ketiga (1566-1699) dimulai dengan upaya untuk mempertahankan wilayah yang dimiliki, meskipun Hongaria akhirnya lepas dari kekuasaan. Namun, periode ini juga menandai awal kemunduran, dari pemerintahan Salim II hingga Mustafa II.
4. Periode keempat (1699-1838), kekuasaan Turki Utsmani secara bertahap melemah, dan banyak wilayah jatuh ke tangan penguasa lokal. Masa ini berlangsung dari pemerintahan Ahmad III hingga Mahmud II.

5. Periode kelima (1839-1922) ditandai kebangkitan budaya dan reformasi administrasi yang didorong oleh gagasan barat. Selama periode ini, yang berlangsung dari pemerintahan Sultan Abdul Majid II, Kerajaan, dinasti, dan kekhalifaan telah runtuh, dan Turki berubah menjadi negara republik.

2.2 Kemajuan pada Kekhalifaan Turki Utsmani

Kekhalifaan Turki Utsmani mengalami banyak kemajuan yang signifikan selama hampir 600 tahun keberadaannya yaitu pada tahun (1299-1922), baik dalam bidang militer, ekonomi, keagamaan, seni budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut adalah beberapa kemajuan pada masa kekhalifaan Turki Utsmani:

Bidang pemerintahan dan militer

Tentara Kesultanan Turki Utsmani dianggap sebagai yang paling tangguh dan kuat di militer. Mereka tidak hanya dimotivasi untuk merebut wilayah yang tidak dihuni oleh orang Muslim, tetapi mereka juga memiliki kemampuan strategis yang luar biasa. Sifat bangsa Turki, yang memiliki sifat militer, disiplin tinggi, dan ketaatan pada peraturan, merupakan faktor utama yang mendorong kemajuan saat ini. Sejak masa Sultan Murad I, Upaya penguatan militer ini mulai diorganisir secara sistematis. Kemudian, Sultan Orkhan mengubah struktur militer dengan meningkatkan kepemimpinan dan merekrut tentara non-Turki. Setelah reformasi, kelompok militer baru dibentuk, disebut Janissari dan Inkisariyah (Putri et al., 2021).

Saat kesultanan Utsmani terlibat dalam konflik bersenjata dengan Eropa, kekuatan militer mereka mulai diorganisasi dengan baik. Pada masa itu, pasukan besar telah diorganisir dengan baik. Organisasi yang kuat, serta taktik dan strategi perang mereka, beroperasi tanpa masalah. Kekuatan militer ini, bagaimanapun, runtuh tidak lama setelah kemenangan. Semangat para prajurit menurun, dan mereka mulai berpikir bahwa mereka adalah pemimpin yang hanya berhak atas kompensasi. Meskipun begitu, Sultan Orkhan berhasil mengatasi situasi ini dengan melakukan perubahan militer yang signifikan (Muhammad Munzir et al., 2022). Organisasi militer Orkhan mengalami perombakan, termasuk mutasi pimpinan dan keanggotaan. Bahkan anak-anak beragama Kristen yang diasramakan dan dididik secara Islam untuk dikirim sebagai prajurit, orang-orang non-Turki juga dimasukkan. Program ini akhirnya berhasil, dan pasukan baru yang disebut pasukan Jenissery atau Inkisariyah dibentuk (Muhammad Munzir et al., 2022).

Bidang Ekonomi

Industri pertanian, perdagangan, dan manufaktur adalah inti ekonomi kesultanan Usmani yang kuat dan beragam. Karena lokasinya yang strategis di antara Asia dan Eropa, wilayah ini berfungsi sebagai pusat perdagangan internasional. Pada saat itu, ibu kota Kesultanan Istanbul menjadi salah satu kota terkaya di dunia. Stabilitas ekonomi juga didukung oleh sistem perpajakan yang efektif dan dukungan terhadap perdagangan dan industri lokal. Kedudukannya yang strategis di antara Asia, Eropa, dan Afrika memungkinkan kesultanan Usmani mengontrol jalur perdagangan penting antara Timur dan Barat. Perekonomian semakin diperkuat oleh kebijakan ekonomi yang maju,

seperti system pajak yang kuat, perlindungan bagi pedagang, dan Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan Pelabuhan(Delasta Bramantyo et al., 2024).

Pada akhirnya, Lembaga keuangan berkembang menjadi Lembaga terpenting dalam pemerintahan Turki Utsmani, dari awalnya hanya sebuah Lembaga resmi yang dikelola secara sederhana. Organisasi ini dipimpin oleh deftedar, yang mengelola empat departemen. Empat departemen pertama adalah defterhan (registrasi), yang bertanggung jawab atas catatan barang-barang penting dan internasional. Kedua, muhasebe (akuntan), yang bertanggung jawab atas catatan dan pengaturan kwitansi yang ada. Ketiga, murakabe (badan pengawas), yang bertanggung jawab atas catatan dan pengawasan laporan dan daftar gaji departemen, dan yang keempat, mevkufat (badan urus wakaf) mencatat harta milik departemen keuangan.

Bidang Keagamaan

Dakwah agama menjadi sangat penting selama pemerintahan Turki Utsmani karena berfungsi sebagai pengikat antara pengikut dinasti Utsmani. Pemerintahan ini sangat menghormati Syariat Islam, dan ulama dan fatwa mereka sangat dihargai. Sebagai pejabat agama, mufti memiliki otoritas untuk mengeluarkan fatwa dan menjadi bagian penting dari legalis hukum. Di era Turki Utsmani, keagamaan berkembang pesat, termasuk tarekat seperti Bektasyi dan Maulawi. Tarekat Bektasyi memiliki pengaruh kuat pada militer Jenniseri, dan tarekat Maulawi diminati oleh para penguasa untuk menyeimbangkan pengaruh Bektasyi. Keahlian dalam ilmu agama seperti fiqh, tafsir, dan hadits kurang menonjol meskipun kehidupan beragama berkembang. Hal ini disebabkan oleh fanatisme pemimpin terhadap mazhab tertentu, yang menghentikan ijtihad berkembang. Ulama tetap menulis karya dalam bentuk penjelasan dan catatan. Secara keseluruhan, Turki Utsmani memiliki peran besar dalam penyebaran agama Islam dan peradaban Islam(Syafriani & Nofra, 2018).Keagamaan menjadi komponen penting dari struktur sosial dan politik Kerajaan Turki Utsmani. Dalam pemerintahan dan Masyarakat, ulama memiliki tempat yang tinggi. Orang non-Muslim yang hidup di bawah pemerintahan Turki Utsmani diharuskan untuk mematuhi hukum kesultanan, tetapi mereka tidak diharuskan untuk menganut hukum Islam(Uliyah, 2021).

Bidang Seni Budaya

Walaupun di bidang politik dan ekonomi banyak kemunduran, namun dalam bidang seni budaya Kerajaan Turki Utsmani mengalami kemajuan. Terdapat beberapa jenis seni budaya

Syair dan Sastra

Dalam bidang seni Bahasa pada era ini juga berkembang, namun, kebanyakan penulis dan penyair pada masa itu hanya meniru, mengiuti, dan meniru karya penyair dan sastrawan sebelumnya. Pada abad ke-17, Nefi' dan Syekh Al-Islam Zekeria Zade Yahyat Efend serta penyair Wanita Aisyah Ba'uniyah menonjol dalam bidang syair. Dalam bidang sastra, dua tokoh dari Kerajaan Utsmani adalah Katip Celebi dan Evia Celebi, yang pertama mengarang buku Kasf al- Zumun fi Asmailkutub wal punun dan yang kedua mengarang Seyahetname.

Kaligrafi Usmaniyah

Tidak sepenuhnya dikenal samapai mereka menaklukkan kesultanan Mamluk pada tahun 1517 M. oleh karena itu, dari saat itu hingga akhir sejarahnya, kaligrafi Islam dan cabang seni lainnya selalu dikaitkan dengan Daulah Usmaniyah.

Seni lukis dan Arsitektur

Seni lukis pada masa ini berkembang dengan baik, seperti yang ada pada keramik dinding, kayu, dan lukisan-lukisan para sultan. Bangunan masjid menunjukkan bahwa arsitektur adalah bidang seni yang paling menonjol. Masjid Biru, juga dikenal sebagai Masjid Ahmad, Masjid Al Fatih, Masjid Sulaiman, Masjid Ayub Al Ansari, dan Istana Koptapi, adalah namanya. Bangunan masjid adalah karya seni utama kerajaan Turki Usmani. Karena itu, Anda akan melihat bangunan masjid di Turki, terutama di Istanbul, yang memiliki berbagai model bangunan tetapi tetap menunjukkan keindahan masing-masing. Puisi dan prosa mengalami pertumbuhan pesat. Karya sastra penyair seperti Baki dan Fuzuli menggabungkan aspek religius dan estetika seni. Selain itu, musik memainkan peran penting dalam budaya Turki Usmani, dan musik klasik berkembang di istana sebagai representasi halus dari budaya kekaisaran(Amin et al., 2025).

Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Selama Daulah Abbasiyah, kerajaan Turki Usmani tidak menghasilkan banyak karya ilmiah atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan. Ilmu keagamaan seperti fiqih, ilmu kalam, tafsir dan hadis tidak banyak berkembang. Para ualama pada masa itu menulis hasiyah (catatan pinggir) dan syarah (penjelasan) atas karya-karya klasik yang sudah ada. Namun, Turki Usmani meninggalkan banyak karya arsitektur yang luar biasa, termasuk bangunan indah seperti Masjid Jami' Muhammad al-Fatih, Masjid Agung Sulaiman, Masjid Abu Ayyub al Anshary, dan Masjid Agya Sophia, yang sebelumnya merupakan gereja. Musa Azam membuat kaligrafi di masjid-masjid ini. Banyak fasilitas umum seperti masjid, sekolah, rumah sakit, gedung, makam jembatan, saluran air, vila, dan pemandian dibangun selama pemerintahan Sultan Sulaiman(Rahman, 2018). Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu bertumpu pada pengetahuan agama. Namun demikian, mereka tidak menciptakan pemikiran baru, melainkan pada pengembangan pemahaman atas naskah-naskah atau kitab-kitab lama yang panjang. Maka dari itu lahirlah kitab-kitab pendek (mukhtasar) dalam ilmu fikih, nahwu, saraf, dan balaghah dan pada akhirnya dikumpulkan menjadi satu buku besar, bernama Majma' Mutun.

Peran Turki Utsmani dalam Peradaban Islam

Perkembangan sebuah peradaban sangat dipengaruhi oleh sifat-sifat dari peradaban lain yang berinteraksi dengannya. Hal ini juga berlaku untuk Turki Usmani. Hal itu memengaruhi perkembangan peradaban Islam di Arab, Asia, dan Eropa berkat pemerintahan yang panjang dan kemajuan. Peradaban Turki sangat berpengaruh terhadap peradaban Arab, meskipun tidak sepenuhnya mengadopsinya. Bahkan pada abad ketiga belas, bahasa Arab masih digunakan sebagai bahasa resmi di Asia kecil yang berada di bawah kekuasaan Turki(Rahmawati, 2013). Penaklukan Konstatinopel oleh Muhammad Al-Fatih dan pasukannya adalah bagian penting dari sejarah Islam Turki Usmani. Tujuan penaklukan ini tidak hanya untuk memperkuat kekuasaan Usamni, tetapi juga untuk menyebarkan Islam ke seluruh Eropa, terutama di semenanjung

Balkan. Kebudayaan Eropa Konstatinopel secara bertahap dipengaruhi oleh kedatangan Islam. Banyak bangunan megah yang menjadi bukti sejarah menunjukkan pengaruh kebudayaan Islam yang diwariskan dari Turki Usmani hingga saat ini. Contohnya adalah Masjid Sultan Muhammad Al-Fatih, Masjid Biru (Masjid Sultan Ahmad), Masjid Raya Sulaiman, dan Istana Topkapi, yang menjadi rumah resmi Sultan Ottonom selama sekitar 600 tahun (Sadewa et al., 2021). Peran Turki Utsmani dalam membangun peradaban Islam harus diakui. Selama kurang lebih 625 tahun kekuasaan Turki meluas dari Asia ke Eropa, berbagai peradaban berinteraksi satu sama lain dan mempengaruhi satu sama lain. Akibatnya, peradaban yang lebih kuat mempengaruhi peradaban yang lebih lemah.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Dari tahun 1299 hingga 1922, kekhalifan Turki Utsmani adalah salah satu Kerajaan Islam terbesar. Sepanjang eksistensinya, kekhalifan ini mengalami kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk militer, ekonomi, seni, ilmu pengetahuan, dan pemerintahan. Akhir-akhir ini, Turki Utsmani berfungsi sebagai pusat peradaban Islam dan memainkan peran besar dalam menyebarkan agama Islam di Asia, Eropa, dan Afrika. Namun, seiring berjalannya waktu, kekhalifan ini mengalami kemunduran karena berbagai hal, seperti pemerintahan yang tidak stabil, moral militer yang menurun, dan pengaruh dari Barat. Akhirnya, kekhalifan ini dibubarkan secara resmi pada tahun 1922, dan menjadi Republik Turki modern. Meskipun telah runtuh, warisan Turki Utsmani masih memiliki dampak besar terhadap dunia Islam, baik dari segi budaya, hukum Islam, maupun peninggalan arsitektur dan seni yang hingga kini masih berdiri megah.

Saran

1. Kajian Sejarah yang lebih Mendalam: penting untuk terus mengkaji Sejarah Turki Utsmani agar generasi saat ini dapat memahami faktor-faktor kejayaan serta kemunduran peradaban Islam, sehingga dapat dijadikan Pelajaran untuk masa depan.
2. Pelestarian Warisan Sejarah: Bangunan bersejarah dan dokumen peninggalan Turki Utsmani harus tetap dilestarikan dan dikaji lebih lanjut agar tetap menjadi bagian dari warisan dunia Islam yang dapat dipelajari oleh generasi yang mendatang.
3. Pembelajaran dari Sistem Pemerintahan dan Militer: Model administrasi dan strategi militer Turki Utsmani yang pernah Berjaya dapat menjadi bahan pembelajaran bagi negara-negara Muslim saat ini dalam membangun system pemerintahan yang kuat dan pertahanan yang kokoh.
4. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: salah satu faktor kemunduran Turki Utsmani adalah kurangnya inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, umat Islam saat ini harus Kembali membangun peradaban berbasis keilmuan agar mampu bersaing di era global.
5. Memperkuat Identitas Budaya Islam: Pengaruh budaya Barat yang masuk ke dalam Turki Utsmani berkontribusi terhadap kemundurannya. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk tetap menjaga dan mengembangkan identitas budaya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar pustaka

- Amin, M., Daulay, H. P., & Sumanti, S. T. (2025). Studi Tentang Kebudayaan Islam Pada Masa Kerajaan Turki Utsmani di Turki. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 2396–2405.
- Delasta Bramantyo, F., Sastrawaty, N., Sulaiman, U., Universitas, P., Negeri, I., & Makasar, A. (2024). *Menguak Dinamika Peradaban Islam di Massa Kesultanan Usmani*.
- Megawati, B. (2020). *Kerajaan Turki Utsmani. Agama Dan Sains*, 2020.
- Muhammad Munzir, Artianasari, N., & Ismail, M. (2022). *Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Analisis Kemajuan dan Penyebab Kehancuran Turki Usmani*. 167–168.
- Nasrulloh, N. (2017, August). Interpretation of the khalifah verses in al-Quran on perspective of tafsir maudhu'i. <http://repository.uin-malang.ac.id/3734/>
- Putri, R., Daulay, P., & Dahlan, Z. (2021). *Warisan Peradaban Islam Era Turki Utsmani sebagai Penguat Identitas Turki Modern*.
- Rahman, F. (2018). *Sejarah Perkembangan Islam di Turki* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/tasamuh>
- Rahmawati, M. M. S. A. (2013). Perkembangan Peradaban Islam di Kerajaan Turki Utsmani. *Jurnal Rihlah*, 1, 26.
- Sadewa, Y., Kusuma, A., & Ayundasari, L. (2021). Penaklukan Konstantinopel tahun 1543: Upaya Turki Utsmani menyebarkan agama dan membentuk kebudayaan Islam di Eropa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.17977/um063>
- Syafriani, D., & Nofra, D. (2018). Dakwah Di Turki Pada Masa Dinasti Utsmani. *Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 02, 42–43. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>
- Uliyah, T. (2021). Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani: Kemajuan dan Kemundurannya. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7, 330–331.